

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti memaparkan berbagai bahasan yang telah dikaji peneliti dengan kajian living Qur'an pada praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam terapi ustaz Syaifullah terhadap gangguan sihir di kelurahan Landasan Ulin Utara serta pembahasan yang sudah menjawab rumusan masalah yang ada. Maka peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an dan bacaan dziki yang digunakan ustaz Syaifullah dalam praktik pengobatannya sebagai berikut:
  - a. Ayat-ayat yang dibaca: Surat Al-Fatihah, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Falaq, Surat An-Nas, Surat Al-Baqarah ayat 255 ( ayat kursi ) dan Surat Yunus ayat 57
  - b. Dzikir yang dibaca: *Basmallah*, Istigfar dan Sholawat.
2. Kemudian pengaplikasian ayat-ayat Al-Qur'an dalam terapi ustaz Syaifullah ini terdapat dalam beberapa proses sebagai berikut:
  - a. Sebelum Pengobatan: kebersihan serta kesucian diri menjadi hal yang penting bagi ustaz Syaifullah sebelum melakukan pengobatan terhadap pasien. Maka dianjurkan untuk membersihkan diri dan berwudhu terlebih dahulu. Serta menanyai pasien perihal penyakit yang diderita.

- b. Proses Pengobatan: setelah diagnosa penyakit dilakukan, maka barulah proses penyembuhan dimulai. Penyembuhan yang dilakukan ustaz Syaifullah dilakukan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an beserta dzikir yang di tiupkan ke dalam air atau diusapkan langsung ke bagian tubuh pasien.
  - c. Sesudah Pengobatan: Setelah pengobatan selesai ustaz Syaifullah memberikan saran-saran untuk selalu menjaga shalat lima waktu serta membaca dzikir agar terhindar dari kembalinya gangguan yang buruk.
3. Pendekatan fenomenologis yang ditinjau dengan teori tindakan sosial max weber terhadap praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam terapi gangguan sihir yang dilakukan oleh ustaz Syaifullah ini menemukan beberapa tindakan sosial, yaitu: *pertama*, dalam tindakan tradisional, tindakan yang didasari adanya keinginan para pelaku yang menjadi pewaris untuk menjaga kelestarian praktik tersebut. *Kedua*, tindakan afektif, tindakan yang didasari adanya sikap emosional pelaku, yaitu rasa kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat akan adanya praktik tersebut. *Ketiga*, tindakan rasionalitas nilai, tindakan yang didasari oleh keinginan pelaku agar mendapat keberkahan hidup atas kebermanfaatan ilmu dan jasanya dalam melakukan praktik tersebut..

## **B. Saran – Saran**

Pada bagian akhir ini peneliti hendak memberikan beberapa saran terhadap pembaca, sebagai berikut:

1. Kepada para peneliti khususnya yang menekuni bidang kajian keilmua Al-Qur'an dan tafsir agar dapat mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan. Serta melihat bagaimana praktik penggunaan ayat tersebut di daerah lain yang mungkin memiliki pemahaman serta pengamalan yang berbeda dari yang peneliti kaji dalam penelitian ini.
2. Kepada ustaz Syaifullah agar selalu semangat dalam menjalankan kebiasaan baiknya dalam penggunaan Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan, karena pekerjaan ini dapat dikatakan sebagai sarana dakwah untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Al-Qur'an.
3. Kepada masyarakat umum supaya menjadikan bacaan ini sebagai ilmu pengetahuan yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an.